

Financial management assistance and strengthening oyster mushroom business management in the Kelompok Difable Desa (KDD) Rejo Mandiri Purworejo

Nur Siyami¹, Hesti Respatiningsih¹✉, Rizky Dewantara², Chairani Putri Permata¹, Yoga Wicaksana¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rajawali Purworejo, Purworejo, Indonesia

² Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, Purworejo, Indonesia

✉ hesti.respatiningsih@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.12359>

Abstract

This activity aims to manage finances and strengthen business management, enhance skills, and promote independence for people with disabilities through inclusive mentoring with partners. The method used in this activity is training and mentoring. The results of this activity show an 80% increase in partners' knowledge and skills in financial management and report preparation. An increase in mushroom sales turnover by 14% per month. The addition of 2 offline marketing access points. This PMP program is expected to make a positive contribution to achieving economic independence for the disabled group.

Keywords: *Difable; Inclusive; MSMEs; Bussiness management; Assistance*

Pendampingan pengelolaan keuangan dan penguatan manajemen usaha jamur tiram pada Kelompok Difabel Desa (KDD) Rejo Mandiri Purworejo

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk pengelolaan keuangan dan penguatan manajemen usaha, peningkatan keterampilan serta kemandirian bagi para penyandang disabilitas dengan pendampingan secara inklusif pada mitra. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan 80% pengetahuan dan keterampilan mitra pada pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Peningkatan omset penjualan jamur sebesar 14% per bulan. Penambahan 2 akses pemasaran *offline*. Program PMP ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan kemandirian ekonomi bagi kelompok penyandang difabel.

Kata Kunci: Difabel; Inklusif; UMKM; Manajemen usaha; Pendampingan

1. Pendahuluan

Disabilitas merupakan kelompok rentan sangat terdampak dalam berbagai situasi krisis. Satu sisi kemiskinan dapat meningkatkan risiko yang terkait dengan difabel, termasuk malnutrisi, akses tidak memadai layanan kesehatan, pendidikan, kondisi kerja tidak memadai dan berbahaya, lingkungan tercemar, bahkan kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Di sisi lain, difabel juga dapat meningkatkan risiko kemiskinan, karena kurangnya akses terhadap kesempatan kerja, kesempatan pendidikan, upah lebih

rendah dan peningkatan biaya hidup bagi difabel. Oleh karena itu, menurut [Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa \(2014\)](#) tentang tujuan pembangunan desa perlu adanya program pemberdayaan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kesempatan kerja bagi penyandang difabel. Penguatan manajemen usaha seperti kegiatan pengabdian ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan pada kaum penyandang disabilitas bahwa, meskipun mereka memiliki keterbatasan fisik (kecacatan), mereka tetap memiliki potensi untuk berkarya dan mengembangkan usahanya ([Respatiningsih et al., 2022](#)).

KDD Rejo Mandiri merupakan kelompok difabel di Kabupaten Purworejo dibentuk tahun 2021 sesuai SK Kepala Desa Nomor: 160.19/11A/2021 dengan sejumlah 31 anggota periode tahun 2021-2026. Anggota KDD Rejo Mandiri adalah penyandang difabel fisik, mental, sensorik, dan intelektual. Sebagian mereka menjadi penyandang difabel sejak kecil, sebagian adalah karena kecelakaan atau penyakit yang diderita. Meskipun memiliki keterbatasan fisik namun KDD Rejo Mandiri memiliki kemauan dan keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan berkembang sebagai bagian masyarakat yang memiliki hak yang sama untuk mengoptimalkan bakat dan kemampuan dirinya.

KDD Rejo Mandiri merupakan kelompok penyandang difabel yang pernah memperoleh pelatihan keterampilan dari pemerintah, perguruan tinggi maupun komunitas. 10 dari 31 anggota diantaranya sudah memiliki usaha dan berpenghasilan rutin dari budidaya jamur, jual beli jamur tiram mentah dan mengolah produk olahan jamur. Modal awal usaha KDD pada tahun 2021 bersumber dari Dana Desa sebesar Rp.12.000.000,- digunakan untuk pembuatan kumbung utama seluas 20 M2, pengadaan alat dan bahan mentah, serta pengadaan 800 baglog. Pengembangan KDD didukung penuh baik dari sisi kegiatan maupun anggaran oleh desa setempat dan masuk skala prioritas RPJMDes sampai dengan 5 tahun yang akan datang sebagai bentuk implementasi Desa Inklusi.

Mitra PMP ini adalah kelompok usaha jamur tiram KDD Rejo Mandiri yang berada di wilayah Purworejo. Dengan melihat potensi dan peluang pasar jamur tiram dan produk olahan jamur tiram hasil produksi KDD Rejo Mandiri cukup tinggi dan layak dikembangkan sebagai salah satu upaya pemberdayaan dan mendorong kemandirian difabel. Pada usulan PMP ini, tim pengusul memprioritaskan pada pengembangan usaha. Pemilihan pendampingan ke usaha jamur tiram berdasarkan tinjauan lokasi dan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan calon mitra. Budidaya jamur tiram mudah dilakukan oleh penyandang difabel, selain karena kandungan serta nilai gizi yang baik menyebabkan jamur tiram banyak diminati pasar. Jamur tiram mempunyai kandungan asam amino esensial, protein dan lemak tak jenuh paling tinggi dibandingkan dengan jamur pangan lainnya seperti jamur kancing, jamur shitake, jamur kuping kayu, dan jamur merang. Menurut [Egra et al. \(2018\)](#) jamur tiram putih memiliki kandungan protein sekitar 21, lebih tinggi dari bayam 5,5%, kubis (4%), buncis 4,2% atau daging sapi 0,3%.

Usaha jamur tiram KDD Rejo Mandiri dimulai tahun 2021 oleh 10 anggota, dengan 800 baglog dan hasil panen 5 Kg per hari. Namun permintaan jamur tiram meningkat sehingga sampai awal tahun 2024 baglog yang dimiliki 1200 baglog. Jika diperkirakan 80% baglog (960 baglog) yang hidup dan setiap baglog menghasilkan 4,5 gram per hari per baglog selama masa produktif baglog 4 bulan dengan harga jual rata-rata Rp 17.000,- per kg, maka pendapatan kotor yang diperoleh KDD Rp 8.812.800,- per 4 bulan atau Rp

2.203.200,- per bulan. Jamur tiram hasil produksi oleh KDD Rejo Mandiri dipasarkan dalam bentuk kiloan yang diambil oleh para *reseller* untuk dijual kembali.

Usaha jamur KDD Rejo Mandiri merupakan bagian dari (UMKM) yang perlu dikembangkan untuk mewujudkan visi misi Kabupaten Purworejo dalam meningkatkan daya saing pertumbuhan ekonomi daerah berbasis UMKM. Namun masih memiliki banyak kendala, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh salah satu tim pelaksana ([Respatiningsih, 2019](#)) bahwa UMKM memiliki keterbatasan dalam manajemen usaha, akses informasi, pemasaran dan pembiayaan. Menurut [Respatiningsih \(2023\)](#) sudah selayaknya UMKM mendapatkan perhatian lebih supaya dapat berkembang dengan kemampuan yang dimiliki dan dapat menunjukkan indikator yang dapat memberikan informasi naik kelas.

Selain itu kendala potensial lain adalah masalah keuangan, hasil penelitian dari [Siyami et al. \(2023\)](#), 73% pelaku usaha belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik apabila dilihat dari indikator pemahaman tentang literasi keuangan pelaku usaha. Hasil penelitian [Siyami & Rusmiyatun \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan usaha para difabel akan meningkat setelah mereka memahami literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan yang ditunjukkan melalui kegiatan menabung, menyisihkan dana darurat dan mendokumentasikan keuangannya pelaporan baik secara manual maupun menggunakan aplikasi keuangan. Hal lain yang perlu dioptimalkan oleh pelaku UMKM adalah terkait *digital marketing*. Menurut [Sasora et al. \(2024\)](#), *digital marketing* dapat memberikan kesempatan bagi pemilik bisnis untuk mengembangkan bisnisnya secara *online*, baik pengembangan produk, penentuan harga maupun distribusi

Namun demikian, UMKM cukup baik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan menuju era *society 5.0*. Hal ini bisa menjadi kekuatan UMKM untuk dikembangkan dan memiliki daya saing termasuk usaha jamur tiram dari kelompok penyandang difabel KDD Rejo Mandiri Purworejo. Aktivitas pada KDD Rejo Mandiri disajikan pada [Gambar 1](#). Berdasarkan hal tersebut, tujuan PMP ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan, peningkatan omzet penjualan, peningkatan *branding* produk dan akses pemasaran produk jamur tiram serta tersedianya legalitas usaha.



Gambar 1. Kegiatan produksi jamur (KDD Rejo Mandiri)

2. Metode

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pemula ini dilakukan di Kelompok Difabel Desa Rejo Mandiri, Desa Sidorejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan. Tim pelaksana PMP tahun 2024 memfasilitasi kebutuhan mitra dengan

memberikan pelatihan dan pendampingan selama 6 bulan terhitung mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2024. Teknologi yang diterapkan pada mitra diantaranya adalah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Kegiatan pertama adalah sosialisasi. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan informasi mengenai program yang akan dilaksanakan, manfaat yang dapat diperoleh, serta mekanisme partisipasi anggota KDD. Sebelum melaksanakan sosialisasi, tim PMP melakukan survei dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik KDD Rejo Mandiri, baik terkait peningkatan keterampilan, manajemen usaha, maupun akses pasar. Tahap selanjutnya adalah pelatihan dengan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan HPP, pelatihan branding produk, dan sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Adapun, tahap penerapan teknologi berupa peralatan penunjang pemasaran untuk mendukung perluasan promosi produk dan alat penunjang pencatatan keuangan.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan perbaikan kemasan dan labelisasi, pendampingan pembuatan konten *digital marketing*, pendampingan penerapan K3 dan pendampingan proses pengurusan legalitas usaha. Pada tahap evaluasi, aktivitas yang dilakukan adalah memberikan kuesioner kepada para peserta untuk memperoleh *feedback*. Tahap terakhir dari kegiatan PMP ini adalah tahap keberlanjutan usaha yaitu dirumuskan langkah-langkah tindak lanjut PMP di KDD Rejo Mandiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum pendampingan pengelolaan keuangan dan penguatan manajemen usaha jamur tiram pada Kelompok Difabel Desa (KDD) Rejo Mandiri Purworejo telah berlangsung dengan baik dan lancar. Sasaran kegiatan adalah unit usaha jamur tiram. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

3.1. Sosialisasi dan FGD

Pada tahap ini berisi tentang penjelasan rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan pada kelompok usaha jamur tiram KDD Rejo Mandiri serta menjalin komunikasi secara intensif dengan ketua kelompok KDD Rejo Mandiri untuk menyusun rencana dan target kerja.

3.2. Pelatihan literasi keuangan

Pelatihan literasi keuangan dilaksanakan dengan metode ceramah dengan mengundang narasumber yang memiliki ilmu dan kompetensi literasi keuangan. Narasumber pada pelatihan ini adalah Rusmiyatun, SE, M.Si dosen pada Prodi Akuntansi dan praktisi UMKM. Pelatihan diselenggarakan pada tanggal 4 September 2024 di Aula Balai Desa Sidorejo Kecamatan Purworejo. Pelatihan dihadiri oleh 10 orang anggota KDD Rejo Mandiri ditambah 15 orang anggota DPO Restu Abadi ([Gambar 2](#)).

Narasumber pelatihan literasi keuangan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mulai dari perilaku keuangan yang tepat, KDD Rejo Mandiri telah diperkenalkan tentang apa itu konsep menabung, dan bagaimana menabung secara rutin dengan penuh kesadaran tanpa paksaan, mitra juga akan dibekali pengetahuan tentang bagaimana, kapan dan dimana mitra boleh mengajukan kredit dengan besaran berapa sehingga mereka mampu menganalisis keputusan kredit. Selain itu peserta pelatihan juga telah diperkenalkan dengan beberapa bentuk investasi dengan

berbagai risiko yang mungkin terjadi dan juga mitra akan diperkenalkan dengan produk-produk dan lembaga-lembaga keuangan yang ada di sekitar Kabupaten Purworejo yang memungkinkan untuk diakses oleh anggota KDD Rejo Mandiri. Anggota KDD Rejo Mandiri diberikan materi tentang bagaimana menghitung HPP dan menyusun laporan keuangan. Anggota KDD Rejo Mandiri dipandu untuk mengisi formulir-formulir keuangan yang sudah disediakan oleh tim kemudian mereka mengisi secara bersama transaksi yang terjadi selama satu bulan untuk bisa didokumentasikan dalam formulir keuangan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan

3.3. Pelatihan manajemen SDM

Pelatihan manajemen SDM dilakukan dalam rangka pengembangan kompetensi anggota KDD Rejo Mandiri. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga bertujuan untuk mencapai tujuan dan visi KDD Rejo Mandiri secara keseluruhan. Narasumber kegiatan adalah Anes Arini, SE, M.MPar. Pada pelatihan ini dijelaskan bahwa pengelolaan manajemen kelompok dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KDD (Gambar 3). Proses pelatihan pengelolaan SDM meliputi beberapa tahapan, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil pelatihan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan keterampilan yang ada di antara anggota KDD Rejo Mandiri. Pelatihan manajemen SDM sangat krusial untuk mengatasi kesenjangan keterampilan di kalangan tenaga kerja. Melalui kegiatan pelatihan yang terencana dan terkoordinasi, anggota KDD dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka sehingga lebih mampu bersaing dalam pasar yang kompetitif. Dengan demikian, tahapan-tahapan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar manfaat dari program pelatihan dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh pihak terkait



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pengelolaan SDM kelompok

3.4. Penerapan teknologi

Teknologi yang diterapkan adalah dalam rangka memperkuat manajemen usaha jamur tiram pada KDD Rejo Mandiri. *Pertama*, penerapan teknologi finansial (fintech) berupa aplikasi SIMAKE yang dapat membantu mitra dari KDD Rejo Mandiri untuk mengelola keuangan dan menghitung HPP dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, mitra diberikan edukasi mengenai berbagai layanan fintech lain seperti pembayaran digital, pinjaman *online* dan alternatif investasi otomatis. Untuk membantu di pencatatan dan teknik menabung, mitra diberikan alat penunjang berupa dompet cerdas untuk menabung, dan buku-buku administrasi.

Kedua, permasalahan pemasaran dipecahkan melalui penerapan teknologi *branding* produk dengan melakukan perbaikan kemasan dan labelisasi yang *marketable* dan memenuhi standar label kelayakan pangan, dan promosi dan pemasaran akan diperluas dengan *digital branding*. *Digital branding* difokuskan pada membentuk citra merek aneka olahan produk jamur KDD Rejo Mandiri, mempertahankan ketertarikan konsumen, dan meningkatkan loyalitas pelanggan sedangkan penguatan *brand awareness* akan diperkuat dengan metode narasi/*story telling* di sosial media seperti Facebook, Instagram, dan Tik Tok (**Gambar 4**). Selain itu alat penunjang pemasaran untuk membantu mitra diberikan rak gondola, tenda, meja dan kursi pameran, timbangan digital, kemasan standing pouch, vacuum sealer yang diharapkan dapat membantu efektivitas perluasan pemasaran offline, seperti event pameran, atau event-event lainnya.



Gambar 4. *Digital branding* melalui Instagram dan Tiktok

Ketiga, permasalahan SDM pada program K3 diberikan teknologi efisiensi dalam pencatatan keuangan dengan aplikasi SIMAKE sehingga aktivitas mitra sebagai penyandang disabilitas dapat secara mudah dilakukan dimana saja dan kapan saja.

3.5. Pendampingan

Tim PMP melakukan pendampingan dalam menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan produk-produk jamur tiram (**Gambar 5**). Selain itu dilakukan pendampingan dalam penataan dan penyusunan laporan keuangan 1 (satu) tahun terakhir baik berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Berikutnya, dilakukan pendampingan penguatan produk, perbaikan kemasan, legalitas, dan konten *marketing*. Penguatan *brand* produk dilakukan pendampingan *rebranding*

merek supaya lebih mudah diingat dan memiliki ciri khas di pasar. *Rebranding* produk yang dilakukan pada produk jamur tiram krispi adalah memperbaharui citra, pesan dan identitas UMKM dengan memodifikasi logo, nama, dan desain kemasan produk jamur tiram krispi. Logo produk jamur krispi hasil produksi KDD Rejo Mandiri yang sebelumnya bermerek “REJO MANDIRI” di ubah menjadi “REMA’KREZZ”. Desain kemasan “REMA’KREZZ” juga diubah dengan desain kemasan baru yang dibuat lebih elegan dan lebih menarik bagi target audiens ([Gambar 6](#)).



Gambar 5. Pendampingan penyusunan laporan keuangan kelompok



Gambar 6. Kemasan tiram krispi sebelum dan sesudah *rebranding*

Pendampingan legalitas usaha juga dilakukan dengan penambahan kategori KBLI pada NIB yang sudah ada yang sebelumnya memiliki KBLI di bidang perdagangan ditambahkan dengan KBLI pengolahan jamur tiram. Hal ini bertujuan untuk mengurus Sertifikat NIB, dan PIRT. Hasil yang diperoleh adalah keluarnya Nomor Induk Berusaha Berbasis Risiko dengan No. 2309240081636, PIRT Jamur Tiram Krispy dengan No. 043306010895-29 dan hasil uji nutrisi sebagaimana disajikan pada [Gambar 7](#). Pendampingan labelisasi pada kemasan dilakukan dengan melengkapi label sesuai standar kelayakan pangan seperti mencantumkan komposisi produk, netto, kode produksi dan tanggal kadaluwarsa, siapa yang memproduksi dan lokasi usaha, serta dicantumkan Nomor PIRT dan bagian belakang uji kandungan gizi.

Pendampingan terakhir adalah terkait pengelolaan SDM KDD Rejo Mandiri. Pendampingan ini dilaksanakan dengan melakukan dialog dengan ketua kelompok dan anggota untuk menyepakati rencana kerja, sasaran kinerja, pembagian kerja tim yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi, dan rencana pengembangan anggota

kelompok. Metode pendampingan dilakukan pada kegiatan penyusunan rencana dan target kerja, pembagian tim kerja berdasarkan kompetensi dan kemampuan fisik penyandang disabilitas sehingga ada keterlibatan secara optimal semua anggota kelompok. Selain itu, tim pelaksana kegiatan memberikan materi tentang penerapan K3 di lingkungan produksi jamur tiram, peserta juga diajak melihat langsung implementasi K3 yang bisa dilakukan di lingkungan usaha budidaya jamur tiram. Anggota kelompok yang merupakan penyandang disabilitas dapat mengamati secara langsung bagaimana fasilitator melakukan K3, menyediakan papan nama K3, menyediakan kotak P3K dan penggunaan alat pelindung diri oleh anggota kelompok.

PERMINTAAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDIK BERUSAHA: 230924008143

PERMINTAAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA
SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PRODUKSI PANGAN OLAHAN
INDUSTRI RUMAH TANGGA (SPP-IRT)
LAMPIRAN PB-UMKU: 23092400816360000001

LABORATORIUM UJI TEKNOLOGI PANGAN DAN HASIL PERTANIAN
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
 Jl. Pora 8, Sekeloa Selatan 1, Yogyakarta 55231
 Telp. 0274-824517, 981311; Fax. 0274-849680

Hasil untuk di kemasan

Lab. Penguji: Pangandan Gali
 Waktu Pengujian: 21 Okt 24
 Sampel: Keksi Jamur Gali
 Penakl Sampel: Acl/hasdi
 Berat per kemasan: 80 gram

INFORMASI NILAI GIZI

Takaran uji	20 gram	
Jumlah sajian per kemasan	4	
Jumlah per Sajian		
Energi total	106 kkal	Keterangan
Energi dari lemak	64 kkal	
	per porsi	%RIS ¹
Lemak total	7 g	11 %
Lemak jenuh	- g	- % tidak dianalisa
Protein	1 g	2 %
Karbohidrat total	11 g	3 %
Gula	0 g	- %
Nerium	0 g	- % tidak dianalisa

¹NRAS berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi Anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.

Yogyakarta, 21 Oktober 2024
 Disetujui oleh,
 Kepala Laboratorium
 Dr. Atzma Diah Setiawan, S.T.P., M.Sc.

Ditaklukkan di Jakarta, tanggal: 23 September 2024

Mentor Investasi
 Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,
 Ditandatangani secara elektronik

Ditaklukkan tanggal: 23 September 2024

1. Dokumen ini diterbitkan dalam CDD berdasarkan data per Peta Usaha, kemudian akan dibuat CDD yang memuat lampiran Aneka Peta Usaha.
 2. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi laman www.petausaha.go.id atau hubungi call center 1500-1500.
 3. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi laman www.petausaha.go.id atau hubungi call center 1500-1500.

NB: Hasil analisa hanya berlaku untuk sampel yang dianalisa

Gambar 7. NIB, PIRT dan hasil uji kandungan nilai gizi

3.6. Evaluasi

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan adalah melakukan pemantauan pencapaian kinerja yang disertai dengan umpan balik dan bimbingan dengan ketua dan anggota kelompok. Metode yang dilaksanakan berupa evaluasi kinerja individu dengan *pre-test* dan *post-test*, baik pada aspek pemahaman teori maupun pentingnya penguatan SDM kelompok anggota KDD Rejo Mandiri.

Pertama, evaluasi pelatihan literasi keuangan. Hasil evaluasi *post-test* menunjukkan 60% peserta sangat memahami materi yang dipaparkan dan 40% peserta cukup memahami (Tabel 1). *Kedua*, evaluasi pelatihan pengelolaan SDM. Hasil evaluasi *post-test* menunjukkan 65% peserta sangat memahami materi yang dipaparkan, 25% peserta cukup memahami, dan 10% kurang memahami (Tabel 2). *Ketiga*, evaluasi pemasaran dan *branding*. Pada sesi awal dilakukan *pre-test* dengan hasil 70% peserta kurang memahami. Pada sesi terakhir dilaksanakan evaluasi *post-test* kepada para peserta, baik pada aspek pemahaman teori maupun pentingnya komunikasi pemasaran digital. Hasil evaluasi *post-test* menunjukkan 80% peserta sangat memahami materi yang dipaparkan dan 20% peserta cukup memahami (Tabel 3).

Lebih lanjut, program pemberdayaan masyarakat akan dilanjutkan dengan penguatan organisasi KDD Rejo mandiri melalui penyusunan SOP dan KPI organisasi. Dalam bidang keuangan akan dilanjutkan dengan pemanfaatan aplikasi keuangan yang dapat mempermudah pencatatan keuangan. Adapun pada aspek pemasaran akan dilakukan dengan perbaikan manajemen rantai pasok dan program *affiliate marketing*.

Tabel 1. Hasil evaluasi pelatihan literasi keuangan

Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Memahami	0	60
Cukup Memahami	0	40
Kurang Memahami	100	0

Tabel 2. Hasil evaluasi pelatihan literasi keuangan

Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Memahami	0	65
Cukup Memahami	0	25
Kurang Memahami	100	10

Tabel 3. Hasil evaluasi pendampingan pemasaran dan branding

Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Memahami	0	80
Cukup Memahami	30	20
Kurang Memahami	70	0

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat pemula ini telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan target kerja yang telah disepakati dengan pihak mitra. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman literasi keuangan, meningkatnya ketrampilan pencatatan dan pelaporan keuangan usaha, meningkatnya omset penjualan, memperluas akses pemasaran, penguatan *brand*, meningkatkan kemampuan manajemen usaha dan menambah legalitas usaha berupa NIB, PIRT dan uji kandungan gizi untuk produk jamur tiram krispi. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan kemandirian ekonomi bagi kelompok penyandang difabel.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada: DRTPM KemendikbudristekDikti yang telah memberikan hibah pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini; STIE Rajawali Purworejo, dan Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada tim untuk berkompetisi sekaligus mengimplementasi skema program pemberdayaan berbasis masyarakat ini; Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (UPKM) Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo serta Pusat Rehabilitasi YAKKUM Proyek Livelihood DPO atas sinerginya dalam memotivasi, mendukung, dan mengarahkan KDD Rejo Mandiri dalam kegiatan ini, sehingga program dan kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: NS, HR,RD, YW, CPP; Penyiapan artikel: HR; Analisis dampak pengabdian: NS, HR; Penyajian hasil pengabdian: NS, HR,RD; Revisi artikel: HR.

Daftar Pustaka

- Egra, S., Kusuma, I. Wi., & Arung, E. T. (2018). Kandungan Antioksidan pada Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 2(2), 105–108.
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, (2014).
- Respatiningsih, H. (2019). Manajemen Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(15), 48–65.
- Respatiningsih, H. (2023). *Manajemen Usaha Mikro Kecil* (P. A. Wibowo & Gesi Mei Dinta Pratama (Eds.); 1st ed.).
- Respatiningsih, H., Irawati, D., & Fatmawati, N. (2022). Assistance in Strengthening Oyster Mushroom Business Management for People with Disability of Restu Abadi. *Community Empowerment*, 7(12), 2023–2029.
- Sasora, F., Putubasai, E., Ubaya, E., Rauf, T., Sodirin, Dewi, A. S., & Nelson. (2024). Digital Marketing Communication Education for PKK community in Simpang Kanan Village, Tanggamus Regency. *Community Empowerment*, 9(8), 1133–1139.
- Siyami, N., Respatiningsih, H., & Dewantara, R. (2023). How to Improve Financial Performance for Disable People Organizer? *International Conference On Digital Advanced Tourism Management And Technology*, 1(1), 118–125.
- Siyami, N., & Rusmiyatun. (2023). The Effect of Technology Literature, Financial Literature and Financial Technology on the Financial Performance of MSMEs in Purworejo Regency Moderated by Financial Inclusion. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 942–947. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_159



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
